

**SKRIPSI
MANAJEMEN STRATEGI MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
DESA ULU SADDANG KEC. LEMBANG**



OLEH :

**NUR AINI
NIM: 17.3300.032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021 M / 1443 H

**MANAJEMEN STRATEGI MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
DESA ULU SADDANG KEC. LEMBANG**



OLEH :

**NUR AINI
NIM: 17. 3300. 032**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

JudulSkripsi : Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec. Lembang.

NamaMahasiswa : Nur Aini

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.032

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2931/In.39.7/PP. 00. 9/10/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (.....)

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si (.....)

NIDN : 2020088701

Mengetahui :

DekanFakultasUshuluddin, AdabdanDakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec. Lembang.

Nama Mahasiswa : Nur Aini

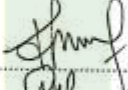
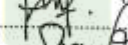
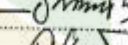

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.032

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

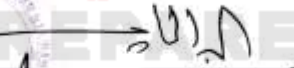
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2931/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Ketua)	(..... )
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Sekertaris)	(..... )
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(..... )
Drs. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kebesaran-nya, rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh ummat islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnah-nya. Alhamdulillah penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Salimbongan Kec. Lembang”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tersayang Safar dan Ibunda tercinta Lia, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan serta doa yang tulus, segala pengorbananya, dan jasanya yang tak dapat penulis balas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. Selaku pembimbing I dan bapak Adnan Achiruddin Saleh, M. Si. Selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbinganya yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Serta memberikan arahan dan motivasi untuk bergerak cepat dalam penyelesaian studi penelitian.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:


1. Dr. Ahmad SultraRustan, M. Si. selaku rector Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Abd. Halim K.,M.A selaku dekan dan Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I selaku wakil dekan pertama serta Dr. Hj. Muliati, M.Ag selaku wakil dekan kedua Fakultas Ushuluddin Adab dan Dawah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku penanggung jawab program studi Manajmen Dakwah atas segala pegabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar dari perkuliahaan.
4. Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I. selaku dosen Pembimbing Akademik untuk segala bimbingan, arahan, dorongan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Dosen pada program studi Manajemen Dakwah dan seluruh dosen FUAD yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Rafil, Irma, dan Fitri serta seluruh staf mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu siap untuk memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

8. Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa dan seluruh anggota Majelis Taklim, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dan menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare.
9. Saudara-saudaraku tercinta Nur Yanti, Muh. Saiful, Mutmainnah, Nur Azidah, Nur Fadhilah, dan Nur Airyn yang selalu setia mendoakan, memberikan semangat, menemani penulis selama proses penyusunan skripsi, serta memberikan hiburan disaat penulis mulai merasa lelah.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan kepada penulis terkhusus kepada, Hasriani, Suria Sunarti, Ramadhani serta seluruh teman-teman mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan senior yang selalu memberikan bantuan dan alur pemikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima oleh penulis untuk perbaikan kedepannya. Sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semogas kripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah

Parepare, 22 November 2021
Penulis



Nur Aini
17.3300.032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Mahasiswa Yang Bertandatangan Di BawahIni :

Nama : Nur Aini
 Nim : 17.3300.032
 Tempat/Tanggal Lahir : Malaysia, 28 Juni 1997
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
 Judul Skripsi : Manajemen Strategi Majelis Taklim
 Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan
 Keagamaan di Desa Ulu Sadding Kec.
 Lembang.
 Dasar Penetapan Pemimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
 B-2931/In.39.7/PP.00.9/10/2020
 Tanggal Persetujuan :

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya penulis bersedia di berikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2021
 Penulis



Nur Aini
 Nim : 17.3300. 032

ABSTRAK

Nur Aini. 17.3300.032. *Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec. Lembang.*

(Dibimbing oleh, Dr. Nurhikmah, M.Sos.I dan Adnan Achiruddin Saleh, M. Si)

Penelitian ini berfokus pada majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Ulu Saddang dan mengetahui bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Ulu Saddang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tindakan secara lisan maupun tulisan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

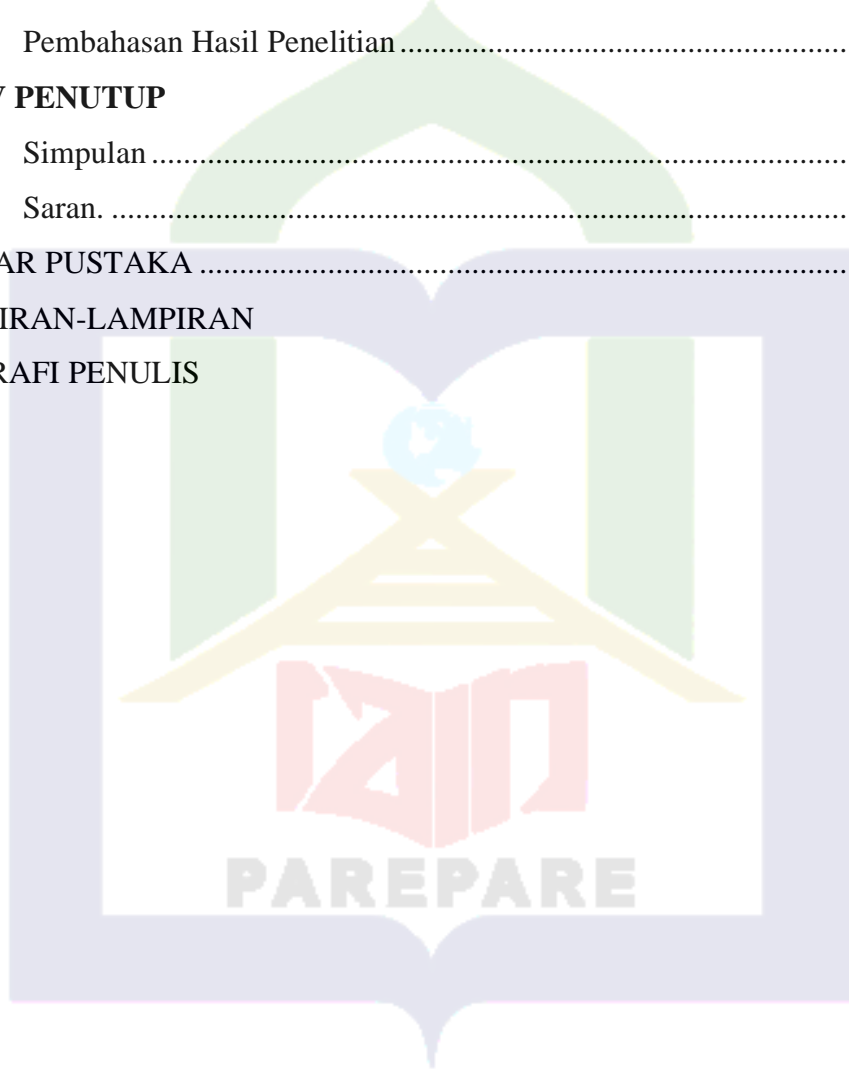
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1.) Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, majelis taklim Khaerunnisa mengaplikasikan fungsi manajemen (*POAC*) dengan baik sehingga kegiatan keagamaan dapat meningkat, meskipun salah satu dari fungsi tersebut belum terealisasi dengan baik dan adapun strategi yaitu memperbanyak mengadakan kegiatan-kegiatan, membuat suatu perencanaan dan menjalankannya dengan baik, serta saling bekerja sama dalam setiap pelaksanaan kegiatan. (2.) Bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu dilakukan melalui kegiatan pembinaan ibadah, yasinan, tahlilan, pengajian/mengajar mengaji serta ceramah keagamaan. Dalam hal ini, proses pelaksanaannya berlandaskan pada metode dakwah *al-hikmah, al-mau'idzah dan al-mujadalah*.

Kata kunci : *Majelis Taklim, Kegiatan Keagamaan.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KO`MISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. TinjauanTeori	9
1. Manajemen Strategi.....	9
a. Analisis <i>SWOT</i>	16
b. <i>POAC</i>	12
2. Metode Dakwah	17
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis Dan Sumber Data	36

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran.	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	34
2	Kriteria Sumber Data Primer	37
3	Daftar Pelaksanaan Pengelolaan Data	37
4	Daftar Informan Keabsahan Data	40
5.	Tabel Analisis <i>SWOT</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian	Terlampir
2	Surat Izin penelitian	Terlampir
3	Surat keterangan telah meneliti	Terlampir
4	Pedoman wawancara	Terlampir
5	Surat keterangan wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia selalu dihadapkan pada suatu perubahan, baik dari segi moralitas, ataupun gaya hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa suatu perubahan, baik perubahan positif maupun negatif. Oleh karena itu, yang perlu dipersiapkan oleh umat Islam dalam menghadapi perubahan adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menghindari berbagai dampak negatif yang dapat merusak hidup para kaum Muslimin dan Muslimah.

Menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak hidup kaum Muslimin dan Muslimah, maka perlu adanya pembinaan pengetahuan dibidang agama yang dapat menghilangkan hal-hal negatif khususnya pada penurunan moral. Untuk mencegah hal tersebut salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu hal penting yang dapat membentuk kepribadian yang baik dan mulia, terutama kegiatan keagamaan bernuansa Islam yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama dan dapat menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt, dan manusia juga diperintahkan untuk selalu menuntut ilmu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt., pada Q.S. Mujadilah/58:11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berilah kelapangan di majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis, dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormata,” maka berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang-orang yang berilmu itu tinggi benar derajatnya, bukan saja di kampung akhirat, melainkan juga di atas dunia ini, sebagaimana kita lihat dengan mata kita sendiri, yang dimaksud dengan ilmu itu, bukan saja ilmu yang bersangkutan dengan ibadah, bahkan semua ilmu pengetahuan yang berfaedah, untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.²

Kandungan ayat tersebut, mengandung makna bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Oleh karena itu, sebelum Allah mencabut atau mengangkat ilmu dari manusia, maka carilah ilmu sebanyak-banyaknya untuk kita manfaatkan serta kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 543.

² Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: P.T. Hidayakarya Agung, 2002), h. 814.

merupakan suatu proses tanpa akhir yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah swt dan para Rasul. Maka dari itu, salah satu yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Taklim.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam. Keberadaan majelis taklim itu penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlakul karimah, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua, karena telah ada pada zaman Nabi Muhammad saw, meski pada saat itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim.

Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, menjadi taman rohani, menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa dan pada dasarnya peranan secara fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang keagamaan serta meningkatkan kualitas hidup secara *integral, lahiriyah, batiniyah, duniawi* dan *ukhrawiyah*.

Majelis taklim Khaerunnisa merupakan majelis taklim yang terletak di desa Ulu Sadding Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang didirikan pada tanggal 23 Mei 2016, yang dipimpin oleh Ustadzah Nur Hayati. Majelis taklim ini hanya diikuti oleh kaum perempuan. Di desa Salimbongan, keberadaan majelis

taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam itu sendiri.

Berdasarkan wawancara awal antara penulis dan salah seorang anggota majelis taklim Khaerunnisa, pada tanggal 28 Desember 2020, menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan masih jarang dilaksanakan, biasanya itu hanya pengajian dan ceramah, itupun ceramah masih jarang sekali dilakukan, begitupun dengan kegiatan keagamaan lainnya. Padahal jika melihat dari pengetahuan para anggota majelis taklim Khaerunnisa masih kurang dan masih minim mengenai ilmu agama, serta masih banyak belum melaksanakan salat dengan benar dan belum pasih dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan di majelis taklim Khaerunnisa pada tanggal 31 Desember 2020, ditemukan pula belum berjalannya suatu proses perencanaan yang baik, seperti belum mengarahkan dan menentukan pelaksanaan kegiatan dengan baik dan teratur, sehingga suatu kegiatan yang dilakukan belum terarah dengan baik, dan hal tersebut memicu tidak adanya peningkatan dari suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan dan tidak tercapainya suatu tujuan yang diinginkan karena belum adanya penyusunan rencana yang baik yang dilakukan.

Organisasi atau suatu lembaga bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen bisa diterapkan didalamnya, dan fungsi-fungsi tersebut bisa dikatakan berhasil jika semua fungsi tersebut bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, perlu kajian lebih mendalam mengenai manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Ulu Saddang. Hadirnya hasil penelitian ini akan menjadi kajian strategis bagi majelis

taklim lainnya dalam peningkatan kualitas kegiatan keagamaan dan pada akhirnya, majelis taklim dapat meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap para anggota majelis taklim agar pengetahuannya mengenai ilmu keagamaan lebih meningkat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Ulu Saddang Kec. Lembang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Ulu Saddang Kec. Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Ulu Saddang Kec. Lembang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Ulu Saddang Kec. Lembang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, mencakup dua hal yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian bagi mahasiswa, serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi para pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai salah satu pedoman untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan menjadi pengalaman baik untuk pelaksanaannya dalam mencapai hasil yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan sesuai dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, antara lain:

Penelitian Idawati yang berjudul “Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya majelis taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar berjalan dengan efektif.³

Penelitian Idawati, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yang terletak pada subjek kajian tentang majelis taklim dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian Idawati lebih fokus terhadap bagaimana peranan atau tindakan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap manajemen strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan atau perencanaan majelis taklim dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

³ Idawati, “Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar, 2018), h. 59.

Penelitian Zahrotul Muakhiroh yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa Majelis Taklim Di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2018 memiliki peran dalam meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu, khususnya dalam hal salat lima waktu dan cara berpakaian muslimah.⁴

Persamaan penelitian Zahrotul Muakhiroh dengan penelitian sekarang terletak pada kajian tentang keagamaan yang dilakukan dalam sebuah lembaga Majelis Taklim. Perbedaannya terletak pada objek yang ditelitinya, di mana Penelitian Zahrotul Muakhiroh berfokus kepada Peran atau suatu perilaku/tindakan ibu-ibu tentang keagamaan, sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada manajemen strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan serta perencanaan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Peneliti sebelumnya membahas mengenai perilaku keagamaan dan penelitian sekarang membahas mengenai kegiatan keagamaan.

Penelitian Iis Istiqomah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajayapura Kabupaten Cirebon (Kasus Tahun 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan serta sikap keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal

⁴ Zahrotul Muakhiroh, “*Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2018*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Surakarta, 2018), h. 10.

Kecamatan Astanajayapura Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan keagamaan majelis taklim yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor sebesar 84,88%, ini artinya berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 81%-100% menunjukkan baik sekali.⁵

Penelitian Iis Istiqomah, memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kajian kegiatan keagamaan yang dimana dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang diperoleh dari hasil kegiatan keagamaan yang dilakukan di lembaga majelis taklim tersebut. Kemudian hal yang membedakan adalah di penelitian Iis Istiqomah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif, dan penelitian Iis Istiqomah fokus terhadap pengaruh kegiatan keagamaan dan peneliti sekarang fokus terhadap manajemen strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Strategi

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan juga pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Dalam pengertian ini, manajemen sebagai seni karena seni berfungsi dalam mewujudkan tujuan yang nyata dengan hasil ataupun manfaat sedangkan manajemen sebagai ilmu yang berguna menerangkan fenomena-fenomena, kejadian sehingga dapat memberikan penjelasan yang sebenarnya. Secara etimologis, pengertian manajemen

⁵ Iis Istiqomah, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Cirebon, 2015), h. 74.

merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni “*manage*” yang artinya mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *menagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.”⁶

Selain pengertian di atas terdapat pula beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen salah satunya George R. Terry yang menjelaskan bahwa, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.⁷ Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Manajemen juga dapat disamakan dengan idarah. Di mana idarah berarti pengelolaan atau bisa disebut manajemen masjid. Istilah idarah atau manajemen, telah di jelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2:282.

وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ
لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak

⁶ Eny Pujiastri, Tuginem & Badrus Suryadi, *Administrasi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 76

⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), h. 1.

(menimbulkan) keraguan (tulislah mu'amalah itu) kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya.⁸

Ayat tersebut menerangkan persoalan yang berhubungan dengan urusan sesama manusia, terutama dalam persoalan jual beli, transaksi atau persoalan kesekretariatan. Maka tidaklah heran apabila asal penemuan ilmu manajemen itu dari persoalan yang berhubungan dengan usaha business, yang kemudian berkembang menjadi ilmu dalam mencapai tujuan. Seperti kelompok negara, organisasi, syarikat-syarikat maupun pemerintahan, karena alquran memberitakan apa yang terjadi dan yang akan ada.⁹

Dalam ayat tersebut disebut lafazd “ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ ” yang kamu jalankan di antara kamu”. Asal katanya adalah adara idarah yang artinya manajemen, administrasi. Idarah adalah isim mashdar dari adaara, jadi idarah atau manajemen, suatu keadaan timbal balik berusaha supaya menetapi peraturan yang ada. Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha tindakan dan kegiatan manusia, yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan manusia atau seni dalam mencapai hasil yang maksimal melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Fungsi Manajemen

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 48.

⁹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), h. 49.

¹⁰ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quran*, h. 50.

Pembahasan ini akan diperincikan empat fungsi manajemen yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial, karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Johnson, dkk berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen.¹¹

Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Dalam membuat suatu perencanaan maka diperlukan tahap-tahap/ langkah-langkah tertentu. Tahap-tahap tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap pembuatan perencanaan, sebab tanpa melalui tahap-tahap tersebut akan kurang sempurna perencanaan yang dibuatnya. Tahap- tahap tersebut meliputi; penetapan tujuan, mengumpulkan data serta menetapkan dugaan-dugaan serta ramalan-ramalan, menetapkan alternatif cara bertindak, mengadakan penilaian alternatif, dan memilih

¹¹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 28.

alternatif.¹² Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang tidak lepas dari aturan Allah Swt, seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Hasyr/59:18.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat penting dilakukan dan perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal, oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah menejer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang

¹² Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, h. 37-39.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 548

bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.¹⁴

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas *execution*. Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat *vital*, tetapi tidak akan ada output *konkrit* yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi. Untuk maksud itu maka diperlukan tindakan penggerakan (*actuating*) atau usaha untuk menimbulkan *action*. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggerakan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika; *pertama*, merasa yakin akan mampu mengerjakan; *kedua*, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; *ketiga*, tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; *keempat*, tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; *kelima*, hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.¹⁵

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah

¹⁴ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2016), h. 3.

¹⁵ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), h. 125.

ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumberdaya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu.

Berbicara tentang gambaran besar inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategi. Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategi dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Wheelen, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada

¹⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h. 147.

penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis *SWOT*.¹⁷ Adapun unsur-unsur analisis *SWOT* sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan sumber daya, keterampilan, keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan instansi/lembaga. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi instansi/lembaga untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan sumber daya keterampilan, serta kapasitas yang dimiliki oleh instansi/lembaga tidak efektif dalam melakukan suatu pekerjaan. Kurang kemampuan dalam bidang manajemen merupakan kelemahan pada instansi/lembaga tersebut.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan kondisi penting yang menguntungkan pada lingkungan instansi/lembaga. Peluang umumnya sering dikaitkan dengan kemungkinan serta percobaan yaitu kesempatan atau harapan munculnya sesuatu yang diinginkan.

4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan kondisi yang harus diperhatikan sebuah organisasi dalam melakukan pekerjaan. Ancaman merupakan keadaan tidak menguntungkan dalam suatu instansi/lembaga dan menjadi penghalang untuk mencapai suatu yang ingin dicapai.

¹⁷ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016), h. 5.

Menurut Solihin, manajemen strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif.¹⁸ Sedangkan menurut Jay, manajemen strategi adalah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggungjawab manajemen mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan.¹⁹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Suatu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari

¹⁸ Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 5.

¹⁹ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 4.

beberapa metode, artinya seorang da'i bisa menggunakan beberapa metode dalam suatu kegiatan dakwah.²⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara, strategi, atau teknik dalam melaksanakan dakwah dalam mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

1. Prinsip-prinsip Metode Dakwah

Prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah. Untuk lebih jelas diantaranya mengacu kepada petunjuk al-Qur'an surah al-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu *al-hikmah*, *al-mauidzah al-hasanah*, dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.²¹ Dijelaskan dalam Q.S. Al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

Berdasarkan ayat di atas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu

²⁰ Putra Jaya, "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Curup, 2019), h. 19.

²¹ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran" (Jurnal Ilmu Dakwah, UIN SGD Bandung, vol. 4 No. 15,2010), h. 1015.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281

dengan menggunakan *al-hikmah*, *al-mauidzah al-hasanah*, dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.

a. *Al-Hikmah* (Kesabaran dan ketabahan)

Kata *al-hikmah* mempunyai beberapa pengertian. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan: *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-Nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), berarti metode dakwah *al-hikmah* ini mengajarkan kita bagaimana menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dan pengajaran yang baik agar mad'u dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan.

Menurut imam Abdillah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah yaitu “Dakwah *bil-hikmah*” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Adapun menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya “*al-kasyaf*”, *al-hikmah* adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Hikmah juga diartikan sebagai Al-Quran yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah sebuah upaya mengajak manusia menuju jalan Allah Swt. dengan perkataan yang benar dan penyampaian yang lemah lembut agar dapat dipahami dengan baik apa yang disampaikan.

b. *Al- Mauidzah Hasanah* (Pelajaran yang baik)

²³ Sri Maullasari, “*Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam*”, (Skripsi Sarjana; Dakwah dan Komunikasi: Semarang, 2018), h. 40.

Secara bahasa, *mau'ishah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* terdiri dari kata *wa'adzu ya'idzu-wa 'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Hal tersebut juga berarti memberikan sebuah nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik.²⁴

Mau'idzatil Hasanah, menurut Hamkah artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik dan disampaikan sebagai nasihat. *Mau'idzatil hasanah* termasuk kategori pendidikan yang digunakan orang tua dalam rumah tangga kepada anak-anak, baik dalam pendidikan maupun pengajaran dalam perguruan-perguruan.²⁵

Al-Mauidzah hasanah merupakan metode atau cara yang dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yang mengedepankan cara berdakwah dengan memberikan nasehat, bimbingan, dan motivasi seperti berbagi pengalaman dan keteladanan dengan mengedepankan sikap lemah lembut agar nasihat tersebut dapat diterima dengan baik dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat islam.

c. *Al-Mujadalah* (Mendebat dengan cara yang baik)

Mujadalah merupakan metode yang paling terakhir digunakan dalam dakwah, yang kemudian ditujukan untuk orang-orang yang tingkat keilmuannya lebih maju dan juga lebih kritis. Seperti halnya para ahlul kitab yang sudah memiliki ilmu keagamaan sangat banyak dari mulai generasi sebelum atau turun temurunnya. Sehingga Allah Swt. memberikan kelebihan yang istimewa terhadap para ahlul kitab

²⁴ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam", h. 42.

²⁵ Ismatullah, *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl:125)*", (Jurnal Lentera, Vol. IXX, No. 2, 2015), h.166

dengan larangan kepada mereka debat berdasarkan cara mereka sendiri dan pengecualian-Nya yaitu berdebat dengan cara yang baik.²⁶

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektual dan cara berpikir yang maju, seperti yang digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberi perhatian khusus tentang berdakwah dengan ahli kitab karena mereka memang telah dibekali pemahaman keagamaan dari utusan terdahulu. Al-Qur'an melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan jalan yang baik.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *al-mujadalah* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara yang baik. Di mana antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya.

C. Kerangka Konseptual

1. Ruang Lingkup Majelis Taklim

a. Sejarah Majelis Taklim

Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad Saw menyiarkan agama Islam secara bersembunyi-sembunyi. Di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal yang dilakukan Nabi Muhammad Saw yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Mekkah maupun Madinah yang merupakan cikal bakal perkembangan majelis taklim yang dikenal saat ini.

²⁶ Salsabila Nafa Ubaisilfa, "*Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Quran Di Kampung Darussalam Klungkung Bali*", (Skripsi Sarjana; Dakwah dan Komunikasi: Surabaya, 2019), h. 17.

²⁷ H, Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Islam Mabadi 'Asyarah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 30.

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, majelis taklim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Majelis taklim menjadi berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami ajaran agama Islam dan menjadi salah satu sarana komunikasi antar sesama umat, bahkan berawal dari majelis taklim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang teratur, terencana, dan berkesinambungan.

b. Pengertian Majelis Taklim

Taklim ditinjau dari asal kata, *tak'lim* berasal dari kata '*alm*. Pengertiannya dapat ditinjau dari akar kata '*allama* yang maknanya mengajar. Ada yang berpendapat bahwa istilah yang tepat untuk kata pendidikan adalah *tarbiyat*. Namun ada yang berpendapat bahwa istilah pendidikan lebih tepat disepadankan dengan *al-ta'lim*. Dari berbagai pendapat, pengajaran itu bagian dari pendidikan.

Majelis berasal dari bahasa Arab, yaitu majlis yang artinya tempat duduk. Taklim artinya pengajaran. Majelis taklim merupakan tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama islam. Majelis juga berarti tempat berkumpul. Majelis taklim merupakan tempat mendidik, mengajar, dan membina moral spritual untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.²⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keagamaan dan majelis taklim juga merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal Islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam, serta menjadi salah satu sarana untuk membina muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan “taklim” dengan: proses trasmisi berbagai

²⁸ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), h. 81-82.

ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan.²⁹ Pengertian ini didasarkan atas firman Allah seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.³⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya. Seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Dan sebagai manusia kita juga dianjurkan untuk selalu belajar dan itu telah dijelaskan juga dalam beberapa hadist bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap manusia. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menuntut ilmu. Dan salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk menuntut ilmu khususnya ilmu keagamaan adalah majelis taklim.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berskala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. Antara manusia dan sesamanya dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina

²⁹ Mustaqim, "Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan", (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Ponorogo, 2016), h. 8.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 6.

masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.³¹ Majelis taklim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Majelis taklim tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.³²

Majelis taklim merupakan sebuah wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai alat dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman.

c. Peran dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
3. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.

³¹ Lili Nur Indahsari, “Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Bengkulu, 2018), h. 3.

³² Ria Pertiwi, “Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlash dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Jambi, 2020), h. 2.

4. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
5. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
6. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³³

Fungsi majelis taklim adalah sebagai sarana pembinaan umat yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dan dengan menjalankan fungsinya dengan baik, maka dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif.

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Adapun peranan yang dimaksud yaitu; *pertama*, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt; *kedua*, taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai; *ketiga*, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar islam; *keempat*, media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas mengenai peran majelis taklim dapat dipahami bahwa, majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, dan untuk

³³ Okta Muslimida, “*peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Selatan*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Lampung, 2018), h. 21.

³⁴ Toso Timbul Priyanto, “*Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Lampung, 2018), h. 14.

memaksimalkan perannya dapat dilakukan melalui beberapa upaya yaitu sebagai berikut:

1. Majelis taklim dapat diperkuat sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim mengajarkan tentang syariat dan akidah ahklak. Selain itu mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia. Proses pendidikan merupakan suatu proses mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaan.
2. Majelis taklim dapat membantu jamaahnya untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan membantu menghadapi berbagai persoalan. Jadi, majelis taklim di sini berperan sebagai konseling.
3. Majelis taklim mengadakan pengajian untuk menciptakan kaderisasi umat islam. Tujuannya agar majelis taklim diteruskan oleh generasi berikutnya.
4. Majelis taklim dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan jamaahnya.
5. Majelis taklim dapat memberdayakan jamaahnya dalam bidang ekonomi dan sosial.
6. Majelis taklim dapat berperan sebagai pembinaan solidaritas sosial antar umat islam melalui silaturahmi.
7. Majelis taklim dapat sebagai sumber informasi dan komunikasi bagi jamaahnya.
8. Majelis taklim berperan sebagai pengawas terhadap kemungkinan adanya perilaku tidak baik yang dapat membahayakan jamaahnya dan umat islam lain.³⁵

³⁵ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, h. 82-84.

Keberadaan sebuah majelis taklim merupakan salah satu sarana yang dapat berperan dalam mengembangkan dakwah Islam dan membina moral spiritual dan pengetahuan untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa.

d. **Macam-Macam Majelis Taklim**

Macam-macam majelis taklim dapat dibedakan dari segi lingkungan, kelompok sosial, dasar pengikut peserta, metode penyajian dan tipe kepengurusannya.

1. Ditinjau dari lingkungan jamaahnya terdapat macam-macam tingkat, diantaranya:

- a. Majelis taklim pinggiran. Pinggiran di sini bukan berarti pinggiran kota, akan tetapi menunjukkan pemukiman lain yang umumnya dialami oleh masyarakat ekonomi lemah.
- b. Majelis taklim gedongan. Terdapat didaerah elite lama dan baru, di mana penduduknya dianggap kaya dan terpelajar.
- c. Majelis taklim kantoran. Diselenggarakan oleh karyawan suatu kantor atau perusahaan yang mempunyai ikatan yang sangat erat dengan kebijaksanaan kantornya.
- d. Majelis taklim usroh. Jamaahnya remaja dengan aliran politik atau agama tertentu.

2. Ditinjau dari kelompok sosial jamaahnya terdapat beberapa jenis majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim kaum bapak
- b. Majelis taklim kaum ibu
- c. Majelis taklim remaja
- d. Majelis taklim campuran

3. Ditinjau dari dasar jamaahnya, majelis taklim dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:
 - a. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid atau mushollah tertentu yang pesertanya dari orang-orang yang berada disekitar masjid dan mushollah yang bersangkutan.
 - b. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu, yang pesertanya terdiri dari pegawai, karyawan beserta keluarganya.
 - c. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh RW atau RT tertentu, yang pesertanya terdiri dari warga RW dan RT tersebut.
4. Ditinjau dari metode penyajiannya terhadap majelis taklim:
 - a. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah, metode ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu:
 - 1.) Ceramah umum, pengajar bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan peserta pasif yaitu tinggal mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan atau diceramahkan atau yang biasa kita sebut dengan *jiping* (pengajian kuping)
 - 2.) Ceramah terbatas, biasanya terdapat kesempatan untuk tanya jawab. Jadi pengajar maupun peserta sama sama-sama aktif.
 - b. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *halaqah*. Biasanya dalam hal ini pengajar memberikan pengajaran melalui pegangan kitab tertentu, lalu peserta mendengarkan sambil menyimak kitab yang sama atau melihat papan tulis di mana pengajar menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan.

- c. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *muzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
 - d. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya saat majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian, materi yang disampaikan tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan metode secara berselang-seling.
5. Ditinjau dari tipe kepengurusannya, majelis taklim dapat dibedakan menjadi:
- a. Pengurus yang sendirian. Ia pemilik majelis taklim, pengurus dan juga sebagai guru tetap.
 - b. Pengurus bersifat pribadi, dengan dibantu oleh keluarga atau murid. Ia pemilik, pengurus dan juga sebagai guru.
 - c. Pengurus berstruktur organisasi yang ditentukan oleh ketua dan pembagian tugas. Ketua lebih dominan karena sekaligus merangkap menjadi guru.
 - d. Pengurus berstruktur dan pembagian tugas dengan periode atau tanpa periode kepengurusan, yang dibentuk dengan surat keputusan (SK) kantor bersangkutan.
- e. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Keagamaan menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.³⁶

³⁶ Siulmi, "Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu", (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Bengkulu, 2019), h. 12.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

Kegiatan-kegiatan majelis taklim beragam, di samping pengajian, juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis taklim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim pada umumnya yaitu:

1. *Jami'yah hadiyu* yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan.
2. *Jami'yah* sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah.
3. *Jami'ah qulhu*, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surah Al-Ikhlâs dan bertasbih.
4. *Jami'yah* ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan diatas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majelis taklim.
5. Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang mengesakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (tiada Tuhan selain Allah). Karena hal ini

³⁷ Siulmi, "Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu", h. 13.

merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap keesaan Tuhan, maka hal ini merupakan amalan baik dan merupakan anjuran ajaran agama. Tahlilan berarti dzikir yang bisa dibaca kapan saja, misalnya sedang tidur, membaca, sedang duduk ataupun dalam keadaan apapun.

6. Kata “*istighotsah*” berasal dari “*al-ghouts*” yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “*istaf’ala*” atau “*istif’al*” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka *istighotsah* berarti meminta pertolongan.
7. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan diamini oleh para jamaah. Adapula yasinan dilaksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.³⁸

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, majelis taklim memiliki kegiatan-kegiatan yang didalamnya berisi mengenai hal-hal yang bersifat agamis, yang dimana kegiatan yang bisa membawa umat manusia ke jalan yang benar dan memperoleh amal jariah serta mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan hidup akan jauh lebih baik dan terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif yang dapat merusak hidup para kaum muslimin dan muslimah.

f. Peran Majelis Taklim dalam Masyarakat

³⁸ Toso Timbul Priyanto, “*Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*”, h. 17-18.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran majelis taklim selama tidaklah terbatas, bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi:³⁹

1. Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah.

2. Pendidikan keluarga sakinah

Terbentuknya keluarga sakinah memerlukan syarat-syarat tertentu, di mana mereka perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara-cara dan tata aturan hidup berkeluarga, sebagaimana yang di ajarkan dalam Islam.

3. Pemberdayaan kaum duafah

kehidupan masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian umat dan kaum muslimahnya. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum duafah yang sangat membutuhkan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesama.

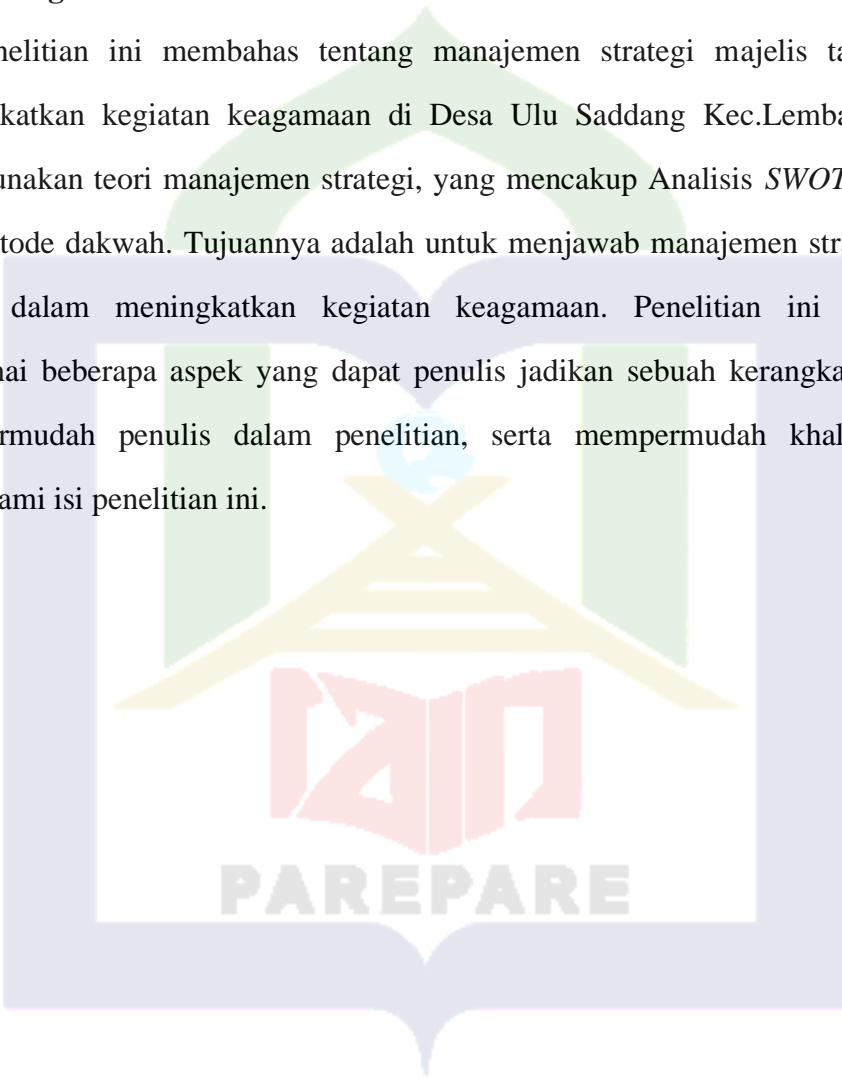
4. Pemberdayaan politik kaum perempuan

³⁹ Defi Nur Amanah, “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah: Metro Timur, 2019), h. 15.

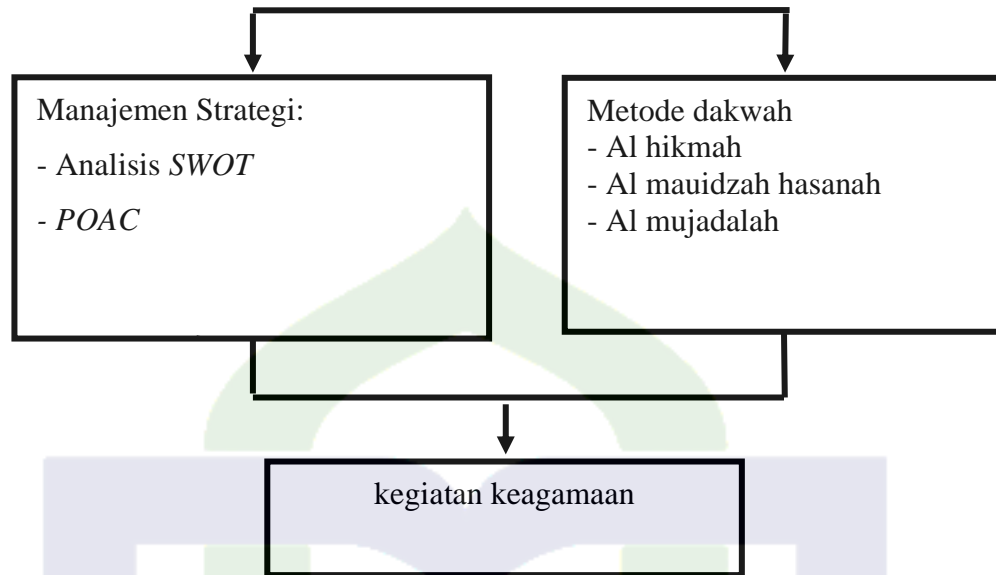
Majelis taklim hanya sebagai obyek dari partai politik dan pejabat publik yang mempunyai politik tertentu. Namun, bila di kaji lebih mendalam, sesungguhnya majelis taklim mempunyai peran politik yang cukup strategis.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang manajemen strategi majelis taklim dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec.Lembang. Peneliti menggunakan teori manajemen strategi, yang mencakup Analisis *SWOT* dan *POAC*, dan metode dakwah. Tujuannya adalah untuk menjawab manajemen strategi majelis taklim dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka pikir untuk mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini.



Majelis Taklim Khairunnisa Di Desa
Ulu Saddang Kec. Lembang



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*Case Study*) yang merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan).⁴⁰ Penulis dapat merasakan apa yang dialami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok serta pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah majelis taklim khaerunnisa di desa Ulu Saddang Kec. Lembang. Adapun alasan pemilihan lokasi, diantaranya adalah karena lebih mudah mendapatkan data serta melihat keadaan majelis taklim yang masih jarang melakukan kegiatan keagamaan,

⁴⁰ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 235.

sedangkan jika dilihat dari para anggota majelis taklim di sana masih banyak yang minim pengetahuannya mengenai ilmu keagamaan.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih (± 3) bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kegiatan keagamaan majelis taklim dan manajemen strategi majelis taklim dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan para anggota majelis taklim Khairunnisa.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang berbentuk dari kata dan kalimat bukan berupa angka atau bilangan. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).⁴¹ Penelitian ini penentuan sumber datanya dilakukan

⁴¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

melalui *Purpose Sampling* yaitu menentukan sumber data yang akan memberikan informasi pada penulis tentang penelitian yang dilakukan dengan berbagai kriteria.

Tabel. Kriteria Sumber Data Primer

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa	(1) Orang
2.	Anggota Majelis Taklim	(2) Orang
3.	Pengurus Masjid tahun 2020	(1) Orang

Berikut ini merupakan daftar pelaksanaan pengelolaan data antara lain:

No	Hari/Tgl Wawancara	Waktu/Tempat Wawancara	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Minggu, 31/10/2021	Jam:15:25 Salimbongan	Nurhayati	Perempuan	PNS
2.	Minggu, 24/10/2021	Jam:15:14 Salimbongan	Hasmila	Perempuan	URT
3.	Minggu, 22/10/2021	Jam:17:04 Salimbongan	Fitria	Perempuan	URT
4.	Minggu, 14/11/2021	Jam:14:39 Salimbongan	Safar	Laki-laki	Petani

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan atau karya orang lain sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, jurnal, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.

Jenis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Sumber tertulis, berupa buku, jurnal, artikel, makalah, internet dan lainnya yang dibutuhkan penulis.
3. Foto, baik yang dihasilkan oleh penulis maupun foto yang dihasilkan oleh orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti kamera *Smartphone*.⁴² Penelitian ini, menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

⁴² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.87.

2. Wawancara (*Interviuw*)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapat informasi yang valid (sah, sah).⁴³ Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga yang diwawancarai dapat memberikan keterangan dengan baik. Penelitian ini, menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, di mana peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu Manajemen Strategi Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec. Lembang yang berupa foto kegiatan, struktur-struktur kepengurusan, dan lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang telah diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data penelitian ini adalah

⁴³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.88.

teknik *triangulasi*.⁴⁴ *Triangulasi* data merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk melihat keabsahan data dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan metode wawancara terhadap beberapa anggota majelis taklim Khairunnisa.

Adapun daftar informan yang dijadikan sebagai keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan, sebagai berikut:

No.	Hari/Tgl Wawancara	Waktu/Tempat Wawancara	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Minggu, 07/11/2021	Jam: 15:30 Ulu Sadding	Hafsah Antari	Perempuan	URT
2.	Minggu, 07/11/2021	Jam: 16:05 Ulu Sadding	Ica	Perempuan	URT
3.	Kamis, 11/11/2021	Jam: 15:45 Ulu Sadding	Rabbina	Perempuan	URT
4.	Selasa, 16/11/2021	Jam: 14:50 Ulu Sadding	Sahuda	Laki-laki	Petani

⁴⁴ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), h.105.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Untuk mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian di majelis taklim Khaerunnisa.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan dari peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁵

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, serta transformasi data yang kasar yang dicatat dilapangan. Reduksi data berarti merangkum memilah hal yang inti, memfokuskan pada hal penting yang dicari. Langkah yang digunakan untuk mereduksi data yaitu dengan cara memilah secara keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan, yaitu mengenai manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data seperti, mengumpulkan data serta

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336.

⁴⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Prees, 1992), h. 16.

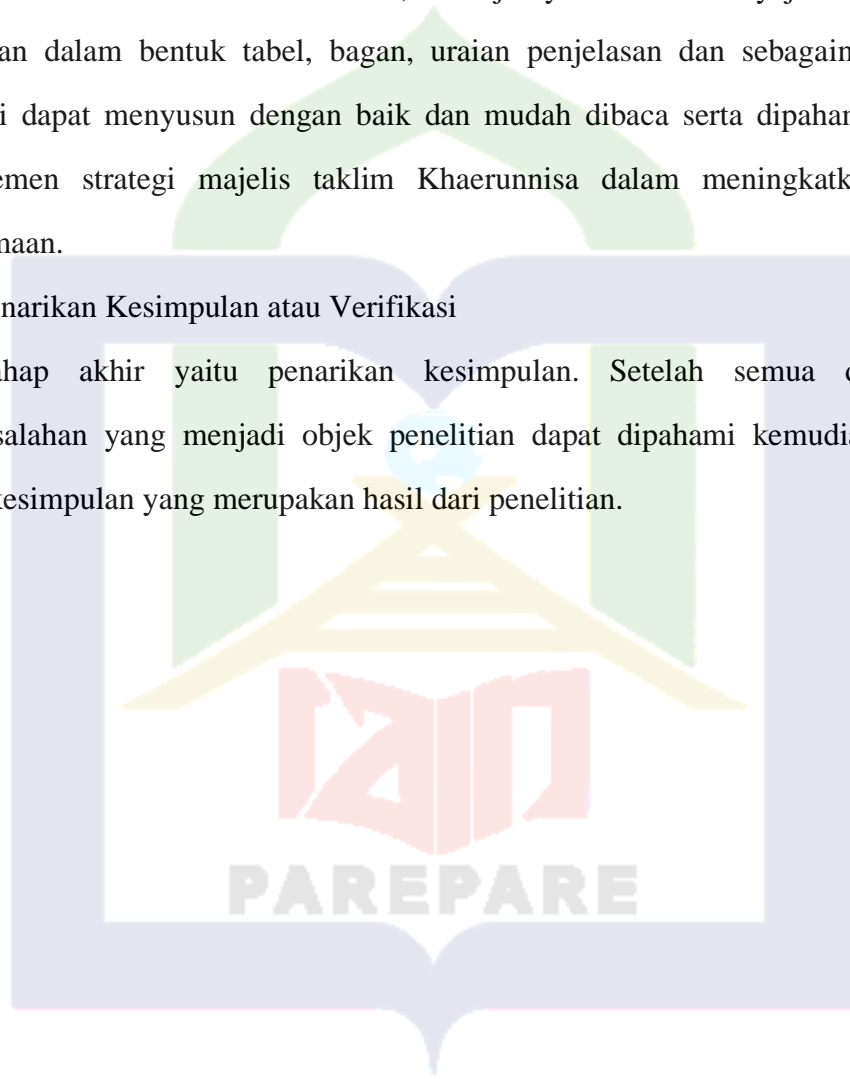
informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, dan mencari hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel, bagan, uraian penjelasan dan sebagainya sehingga peneliti dapat menyusun dengan baik dan mudah dibaca serta dipahami mengenai manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1. Luas Wilayah : 87, 37 km
2. Keadaan Topografi : Daerah Tinggi
3. Iklim : Tropis
4. Jumlah Penduduk : Terdiri dari 710 KK dengan total jumlah 2.916 jiwa
5. Lokasi Penelitian : Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang
6. Kabupaten : Pinrang
7. Provinsi : Sulawesi Selatan

b. Profil Singkat Majelis Taklim Khaerunnisa Ulu Saddang

Majelis taklim Khaerunnisa merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Kabupaten Pinrang. Di kalangan masyarakat setempat pada saat itu masih kental akan kepercayaan animisme dan dinamismenya yang mengarah pada kemusyrikan, di mana masyarakat masih banyak yang melakukan pemujaan ditempat yang dianggap sakral yang bersifat menyesatkan dan menduakan Allah Swt. Majelis taklim didirikan pada tanggal 23 Mei 2016, yang diharapkan mampu memberikan motivasi baik kepada anggota ataupun masyarakat yang ada di Desa Ulu Saddang serta dapat membina masyarakat dan memperkokoh keimanannya dengan cara terencana.

Awal terbentuknya majelis taklim khaerunnisa yaitu karena adanya inisiatif dari ibu-ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan awalnya masyarakat di Desa Ulu Sadding terkhususnya ibu-ibu ingin mencari kesibukan yang tidak membuat ibu-ibu jenuh tinggal di rumah yang hanya bergelut di urusan rumah tangga. Ibu-ibu berfikir bagaimana kalau ada kegiatan minimal sekali sepekan, kemudian mereka berminat untuk mengusulkan ke kecamatan untuk bisa dibentuk majelis taklim di desa Ulu Sadding, kemudian mereka mengagendakan untuk datang membentuk kepengurusan majelis taklim dan tidak hanya itu, mereka juga merasa haus akan ilmu dan merasa gersang sekali karena tidak pernah ada kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya siraman-siraman rohani dan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan, karena katanya jarang sekali diadakan tabligh akbar atau jarang sekali didatangkan penceramah-penceramah, sehingga masyarakat merasa membutuhkan sebuah wadah untuk dijadikan sebagai tempat mencari ilmu agama, maka dibentuklah sebuah majelis taklim Khaerunnisa ini.

Majelis taklim Khaerunnisa Ulu Sadding sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan dan juga mengalami pasang surut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

c. Temuan Pada Informan

1. Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dengan analisis *SWOT*. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis *SWOT* untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan apa

saja yang terdapat dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan majelis taklim Khaerunnisa.

No.	Analisis SWOT	Hasil
1.	<i>Streangth</i> (kekuatan)	1. Memiliki tempat pelaksanaan kegiatan yang strategis. 2. Saling bekerja sama. 3. Memiliki semangat yang tinggi.
2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	1. Kurangnya sarana dan prasarana. 2. Masih ada beberapa anggota yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. 3. Lemah dari sisi kedisiplinan.
3.	<i>Opportunity</i> (Peluang)	1. Adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. 2. Besarnya kemauan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan. 3. Adanya sikap solidaritas yang tinggi.
4.	<i>Threat</i> (ancaman)	1. Terdapat beberapa anggota yang belum aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. 2. Adanya faktor kesibukan.

1. *Streangth* (kekuatan) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan

Kekuatan berarti tenaga yang dimiliki oleh setiap instansi/lembaga, kekuatan juga terletak pada kondisi suatu lembaga sekarang ini. Salah satu yang menjadi kekuatan majelis taklim Khaerunnisa terletak pada tempat melaksanakan suatu kegiatan keagamaan yang di mana sudah strategis, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurhayati yaitu:

“Mengenai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan itu biasanya kami laksanakan di masjid atau di balai desa dan menurut saya tempatnya itu sangat strategis karena lokasi tersebut berada di tengah-tengah perkampungan jadi kita tidak perlu pergi jauh-jauh lagi karena lokasi tersebut sudah berada

di tengah-tengah kita dan berbicara mengenai sumber daya manusia juga telah baik karna kita saling bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaannya.”⁴⁷

Tersedia tempat untuk melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan lokasinya juga strategi karna dekat sehingga mempermudah para anggota-anggota majelis taklim pada saat pelaksanaan kegiatan.

Majelis taklim Khaerunnisa juga memiliki kekuatan yang luar biasa mengenai sumber daya manusianya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di mana mereka saling bekerja sama dan sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, sebagaimana ungkapan ibu Fitria:

“Berbicara mengenai sumber daya manusianya di sini kami bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami laksanakan dan sama-sama membuat suatu perencanaan untuk mengadakan kegiatan keagamaan lainnya yang masih belum kami laksanakan agar pengetahuan kami lebih meningkat lagi mengenai ilmu-ilmu agama.”⁴⁸

Bekerja sama merupakan kekuatan yang sangat membantu dalam proses peningkatan kegiatan keagamaan, karena kerja sama antara individu merupakan salah satu hal terbesar untuk mencapai hasil yang maksimal dan dengan adanya suatu perencanaan yang baik, maka segala sesuatu akan berjalan dengan baik.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan suatu lembaga, seperti keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang, sehingga lembaga tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Nurhayati:

“Salah satu yang menjadi kelemahan dari majelis taklim Khaerunnisa ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta dari segi sumber daya manusia, karena

⁴⁷Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

⁴⁸Fitria, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021.

masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan juga lemah dari sisi kedisiplinannya.”⁴⁹

Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti, di sini peneliti juga melihat salah satu yang menjadi kelemahan majelis taklim Khaerunnisa ini yaitu dari segi manajemennya, di mana salah satu fungsi manajemennya yang belum berjalan dengan baik, misalnya telah merencanakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan, akan tetapi itu tidak dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fitria:

“Kami telah memprogramkan beberapa kegiatan keagamaan untuk dilaksanakan, hanya saja terkadang program yang kami buat terkadang tidak terlaksana, apalagi pada saat seperti ini bahwa dengan adanya covid-19 ya jadi itu juga merupakan salah satu penghambat sehingga kami jarang melaksanakan kegiatan-kegiatan.”⁵⁰

Berdasarkan ungkapan tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kelemahan yang terdapat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yakni, sumber daya manusia yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurang disiplin, dan juga fungsi manajemennya yang masih kurang baik.

3. *Opportunity* (Peluang)

Peluang merupakan suatu hal yang penting yang dapat memberikan peluang-peluang untuk suatu kemajuan, seperti adanya bentuk kerja sama satu sama lain agar kegiatan dapat meningkat dan adapun peluang yang dimiliki dan dihadapi oleh majelis taklim Khaerunnisa ini yaitu:

“Adanya motivasi dan minat para anggota majelis taklim yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan majelis taklim ini juga dijadikan sebagai salah satu wadah untuk lebih memperdalam lagi pengetahuan para anggota majelis taklim mengenai ilmu agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, karna kembali lagi bahwa sebagian dari anggota-anggota majelis taklim ini masih banyak yang belum paham mengenai ilmu agama seperti belum pasih dalam membaca alquran, belum melaksanakan salat dengan benar dan lain sebagainya.”⁵¹

⁴⁹ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

⁵⁰ Fitria, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁵¹ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi suatu peluang bagi majelis taklim Khaerunnisa ini salah satunya yaitu adanya motivasi dan dorongan serta minat yang kuat bagi para anggota majelis taklim untuk senantiasa ikut serta dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

4. *Threat* (ancaman)

Ancaman merupakan salah satu yang menjadi faktor penghambat yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan sesuatu tujuan yang ingin dicapai, contohnya kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan adanya lembaga yang serupa yang lebih bermutu. Adapun yang menjadi ancaman majelis taklim Khaerunnisa yaitu:

“Di sini adapun yang menjadi faktor ancaman yaitu masih ada beberapa anggota majelis taklim ini yang belum aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dan juga merasa malu untuk ikut karena menganggap dirinya sudah tua dan lambat jika baru belajar sekarang serta adanya faktor kesibukan, misalnya sibuk berkebutuhan dan lain sebagainya.”⁵²

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi ancaman majelis taklim Khaerunnisa yaitu dari segi sumber daya manusianya, karena masih ada beberapa dari anggota yang kurang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dikarenakan adanya faktor kesibukan dan rasa malu.

Dari hasil analisis *SWOT* tersebut lahirlah suatu strategi guna untuk meningkatkan kegiatan keagamaan majelis taklim Khaerunnisa. Di mana strategi merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis taklim Khaerunnisa yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurhayati sebagai berikut:

⁵² Hasmila, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 24 Oktober 2021.

“Strategi/cara yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu kami berusaha untuk lebih sering mengadakan pertemuan, merencanakan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya untuk dilaksanakan, dan sejauh ini kegiatan keagamaan yang kami laksanakan yaitu pengajian/mengajar mengaji, ceramah keagamaan, kegiatan yasinan, tahlilan, pembinaan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya.”⁵³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu anggota majelis taklim

Khaerunnisa kepada peneliti bahwa:

“Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan maka kami di sini berusaha untuk saling bekerja sama satu sama lain untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami laksanakan, dan sebelumnya kami sudah membicarakan mengenai kegiatan kegiatan tersebut dan sejauh ini kami sudah melaksanakan satu persatu kegiatan yang telah kami rencanakan sebelumnya. Salah satunya itu pembinaan ibadah, di mana dilaksanakan dalam model kegiatan bimbingan salat. Karena jujur saja jika dilihat dari kondisi beberapa anggota majelis taklim masih ada sebagian yang belum melaksanakan salat dengan benar.”⁵⁴

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan maka majelis taklim Khaerunnisa membuat suatu perencanaan dan saling bekerja sama satu sama lain untuk mengadakan kegiatan keagamaan lainnya atau dalam artian lebih memperbanyak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Manajemen strategi bila dikaitkan dengan terminology manajemen, maka manajemen strategi merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (*POAC*) berbagai keputusan dan tindakan strategis suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang kompetitif. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, majelis taklim Khaerunnisa juga merealisasikan keempat fungsi manajemen (*POAC*) agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan suatu kegiatan keagamaan.

⁵³ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

⁵⁴ Hasmila, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 24 Oktober 2021.

1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan merupakan langkah awal atau penetapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan waktu tertentu. Untuk melakukan suatu kegiatan atau mengambil suatu tindakan harus membuat perencanaan yang baik dan teliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurhayati yaitu:

“Proses perencanaan yang dilakukan itu menyediakan sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan serta memprogramkan terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan dan tidak hanya itu dalam hal ini anggota majelis taklim ikut berperan aktif dalam meningkatkan suatu kegiatan yang dilaksanakan.”⁵⁵

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hasmila bahwa:

“Proses perencanaan yang kami lakukan yaitu sebelumnya kami telah merencanakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan lainnya, misalnya setiap bulan melakukan pengajian dengan majelis taklim lainnya, tapi hal itu belum terlaksana baru menjadi suatu perencanaan dan kami usahakan itu bisa dilaksanakan.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terlebih dahulu harus menyediakan sarana/prasarana agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan dan saling bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Struktur Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pembagian orang-orang sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab, sehingga semua terstruktur dengan baik agar

⁵⁵ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

⁵⁶ Hasmila, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 24 Oktober 2021.

suatu perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fitria sebagai berikut:

“Kalau berbicara mengenai struktur pengorganisasian, ya itu sudah tersusun dengan baik dan pembagiannya sesuai dengan keahliannya masing-masing. Seperti misalnya ketuanya itu ibu Nurhayati mengapa kemudian dia diangkat sebagai ketua, karena kami menganggap bahwa ibu Nurhayati bisa meningkatkan majelis taklim ini dengan pengetahuan-pengetahuan yang cukup banyak bila dibandingkan dengan pengetahuan yang kami miliki.”⁵⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hasmila bahwa

“Berbicara tentang pengorganisasiannya itu sudah terlaksana dengan baik, karena sudah ada struktur kepengurusan dan sudah dikelompokkan sesuai dengan keahliannya masing-masing.”⁵⁸

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian majelis taklim Khaerunnisa sudah terstruktur dengan baik dan pembagian tugas juga sudah sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

3. Sistem Penggerak yang Dilakukan Oleh Ketua Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

Penggerak merupakan salah satu fungsi manajemen yang juga berperan penting dalam mengelola atau mengatur, memotivasi, mengarahkan, serta mempengaruhi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya yang dilakukan oleh ketua majelis taklim Khaerunnisa yaitu:

“Berbicara mengenai penggerak, di sini saya berusaha menggerakkan semua anggota-anggota majelis taklim ini untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan memberi dorongan serta motivasi agar selalu semangat dalam bekerja sama untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁵⁹

⁵⁷ Fitria, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁵⁸ Hasmila, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 24 Oktober 2021.

⁵⁹ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

Berdasarkan ungkapan di atas menggambarkan bahwa proses penggerak yang dilakukan oleh ketua majelis taklim adalah salah satu bentuk usaha untuk mendorong serta memotivasi para anggota majelis taklim agar senantiasa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan serta membangun kerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

4. Proses Pengendalian Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa

Pengendalian merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua majelis taklim yaitu:

“Mengenai proses pengendalian yang saya lakukan itu ya, bagaimana setiap dilaksanakannya suatu kegiatan saya memantau apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan saya juga berusaha untuk menyaring dan memilah kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.⁶⁰

Uraian tersebut menjelaskan bahwa suatu proses pengendalian dalam suatu kegiatan sangat penting dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan yang bisa saja terjadi dan dengan adanya suatu pengendalian yang dilakukan akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian (*POAC*) yang dilakukan oleh majelis taklim Khaerunnisa sudah berjalan dengan baik meski masih ada salah satu yang belum terealisasi dengan baik, dan hal tersebut akan ditanggulangi agar semua bisa terealisasikan dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan akan terus mengalami peningkatan.

⁶⁰ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim Khaerunnisa dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di desa Ulu Saddang.

Majelis taklim merupakan pendidikan non formal yang merupakan salah satu sarana dakwah umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmu agama dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan Khususnya bagi para anggota majelis taklim Khaerunnisa. Keberadaan majelis taklim tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, dan dengan adanya suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Adapun bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama:

a. Pengajian/mengajar mengaji

Salah satu bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama para anggota majelis taklim yaitu pengajian/mengajar mengaji. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nurhayati:

“Ya kalau bicara mengenai bentuk kegiatan yang kami laksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman agama para anggota majelis taklim itu salah satunya itu pengajian/mengajar mengaji, karena jujur saja sebagian dari anggota majelis taklim ini ada yang belum terlalu pintar mengaji atau dalam artian belum pasih membaca alquran, dan kegiatan ceramah keagamaan.”⁶¹

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh ibu Hasmila seperti yang di ungkapkan pada saat wawancara.

“Bentuk kegiatan yang biasa dilaksanaka`n itu salah satunya pengajian/mengajar mengaji, dan di sini kami mempelajari tajwid dan makhorijul huruf untuk memperbaiki bacaan, kar`na memang sebagian dari

⁶¹ Nurhayati, Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2021.

kami ada yang belum terlalu pintar membaca alquran dan kalau menurut saya pribadi seorang ibu itu harus pintar mengaji, mengapa demikian karena kita mempunyai anak-anak yang harus kita didik dan harus kita ajarkan mengenai ilmu-ilmu agama.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama para anggota majelis taklim yaitu pengajian/mengajar mengaji dan hal tersebut merupakan salah satu hal yang wajib dipelajari sebagai umat muslim agar bisa lebih mendekati diri kepada Allah Swt.

b. Ceramah Keagamaan, Yasinan dan Tahlilan

Ceramah keagamaan dan yasinan juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh majelis taklim Khaerunnisa untuk menambah pengetahuan para anggota majelis taklim Khaerunnisa mengenai ilmu keagamaan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Fitria.

“Salah satu bentuk kegiatan majelis taklim ini yaitu ceramah keagamaan dan dirangkaikan dengan yasinan dan tahlilan, di mana di sini kita mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang membuat hati jadi tenang dan menambah wawasan ilmu mengenai keagamaan dan kalau berbicara mengenai bentuk metode yang digunakan itu mencakup metode dakwah, di mana disampaikan dengan bahasa sederhana dan lemah lembut (*al-hikmah*) dan isi ceramahnya itu berisi nasihat/bimbingan (*al-mauidzah hasanah*) dan setiap pertemuan kita sering melakukan tukar pikiran antara satu sama lain dan juga saling menghargai pendapat yang dilontarkan oleh semua belah pihak (*al-mujadalah*), dan kita saling melontarkan apa yang diketahui oleh setiap individu karena setiap orang berbeda-beda tingkat pengetahuannya.”⁶³

Pernyataan di atas juga di benarkan oleh bapak Safar sebagaimana yang di ungkapkan pada saat wawancara bahwa:

⁶² Hasmila, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 24 Oktober 2021.

⁶³ Fitria, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021.

“Seperti yang saya lihat itu ya kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh anggota majelis taklim ini yaitu salah satunya ceramah keagamaan, dan itu sangat bagus menurut saya karna dapat menambah ilmu pengetahuan para anggota majelis taklim mengenai ilmu agama, sehingga ilmu yang didapatkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan saya juga sebagai suami dari salah satu ibu majelis taklim ini sangat mendukung istri saya ketika mengikuti kegiatan seperti itu. Kalau berbicara mengenai metode yang digunakan yang biasa saya lihat itu cara penyampaiannya itu disampaikan dengan bahasa sederhana dan lemah lembut sehingga lebih mudah mereka pahami.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas menegaskan bahwa ceramah keagamaan juga merupakan salah satu bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa yang dilaksanakan dalam rangka untuk menambah pengetahuan para anggota majelis taklim Khaerunnisa mengenai ilmu agama, dan membuat hati menjadi tenang serta ilmu yang didapatkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah merupakan salah satu kegiatan majelis taklim Khaerunnisa yang dilaksanakan dalam model kegiatan bimbingan salat untuk menambah pengetahuan para anggota majelis taklim khususnya bagi yang belum melaksanakan salat dengan benar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Fitria yaitu:

“Pembinaan ibadah juga merupakan salah satu dari kegiatan yang kami laksanakan untuk mengajarkan kepada anggota majelis taklim yang belum melaksanakan salat dengan benar, karena seperti yang dilihat bahwa masih ada beberapa dari anggota majelis taklim ini yang belum melaksanakan salat dengan benar, belum bisa berwudhu dengan sempurna dan belum menghafal bacaan-bacaan salat.”⁶⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Safar bahwa:

⁶⁴ Safar, Pengurus Masjid, wawancara pada tanggal 14 November 2021.

⁶⁵ Fitria, Anggota Majelis Taklim Khaerunnisa, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021.

“Salah satu kegiatan majelis taklim yang biasa saya dilihat yaitu pembinaan ibadah, di mana para anggota majelis taklim diajarkan bacaan-bacaan salat, mengajarkan gerakan-gerakan salat, dan menjelaskan tentang tujuan, fungsi dan hikmah salat. Sehingga dengan adanya pengajaran seperti itu menambah pengetahuan bagi para anggota majelis taklim ini.”

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembinaan ibadah sangat bermanfaat bagi para anggota majelis taklim Khaerunnisa khususnya bagi yang belum melaksanakan salat dengan benar, karena dengan adanya pengajaran seperti ini dapat menambah pengetahuannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

Peningkatan kegiatan keagamaan harus diiringi dengan penataan kelembagaan dan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, semua sumber daya manusia yang terdapat dalam lembaga tersebut harus dituntut agar bisa mengelola lembaganya dengan baik sehingga bisa menjadi suatu lembaga yang maju.

Manajemen strategi merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “manajemen dan strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Manajemen merupakan suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi/lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dan strategi dapat diartikan sebagai kiat atau cara dan taktik utama dalam merancang fungsi-fungsi manajemen, yang

terarah pada tujuan strategi suatu organisasi/lembaga.⁶⁶ Dalam Al-quran juga dijelaskan dasar hukum manajemen strategi yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/2:213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka selisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.⁶⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam suatu organisasi/lembaga hendaknya bersatu menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu sama lain. Maka dari itu, hendaklah menjunjung persatuan dan

⁶⁶ Surya Habibi, "Manajemen Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Efektivitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Provinsi Jambi", (Skripsi Pasca Sarjana; Universitas Islam Negeri: Jambi, 2020), h. 44-45.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 33.

kesatuan organisasi. Ayat tersebut juga menerangkan tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dan juga berorientasi pada penyelesaian masalah.

Manajemen dalam sebuah majelis taklim harus disertai dengan strategi-strategi khusus yang diterapkan agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berbicara mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, majelis taklim Khaerunnisa merealisasikan keempat fungsi manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

4. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.⁶⁸

Perencanaan merupakan salah satu penentu dari keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan apabila suatu perencanaan yang dibuat berjalan dengan baik. Proses perencanaan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa proses perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu menentukan terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan seperti apa saja yang akan dilaksanakan setelah itu barulah kemudian kami menyediakan sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam

⁶⁸ Putri Nadia, *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Lampung, 2020), h. 19.

setiap kegiatan yang dilaksanakan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik sesuai apa yang kami harapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dibutuhkan suatu proses perencanaan yang baik untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta menyediakan sarana/prasarana agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sebagaimana yang dilakukan oleh majelis taklim Khaerunnisa ini.

a. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.⁶⁹ Tahap pengorganisasian juga merupakan salah satu proses penentuan dari berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan. Pengorganisasian sangat penting karena pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim Khaerunnisa di desa Ulu Saddang Kec. Lembang, yang mengatakan bahwa kalau berbicara mengenai struktur pengorganisasiannya, itu sudah tersusun dengan baik dan pembagiannya sesuai dengan keahliannya masing-masing.

⁶⁹ Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal.9.

Dalam proses meningkatkan suatu kegiatan juga diperlukan suatu proses pengorganisasian yang baik agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana secara rapi, teratur, serta sistematis dan dengan adanya pembagian tugas yang dilakukan maka pelaksanaannya akan menjadi lebih mudah.

b. Tahap Penggerak

Penggerak sering juga disebut sebagai pengarah (*Directing*), sebab seorang pemimpin mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, maka mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok.⁷⁰ Penggerak juga merupakan salah satu penentu dari berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan, karena penggerak berperan penting dalam mengoperasikan suatu kegiatan untuk mencapai kesuksesan suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Penggerak adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan para anggota untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan agar suatu kegiatan dapat terlaksana sesuai apa yang diinginkan. Sebagaimana ungkapan dari ketua majelis taklim Khaerunnisa bahwa di sini saya berusaha untuk menggerakkan semua anggota-anggota majelis taklim ini untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan dan memberi dorongan serta motivasi agar selalu semangat dalam hal meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

⁷⁰ Ahmad Muzakkir, “*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang, 2015), h. 27.

Suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik apabila didalamnya terdapat bentuk kerja sama yang baik antara satu dengan yang lainnya, seperti ungkapan di atas yang mengatakan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai maka ketua majelis taklim Khaerunnisa ini, berusaha untuk menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan sehingga suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat terealisasi dengan baik serta dapat meningkatkan suatu kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya melalui suatu proses penggerak serta bentuk kerja sama yang dilakukan antara satu sama lain.

c. Tahap Pengendalian

Pengendalian merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan membuat perbaikan jika ada kegiatan dalam proses pencapaian tujuan ada hambatan atau mengalami kegagalan.⁷¹ Dengan pengendalian diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.

Proses pengendalian juga sangat penting dilakukan, karena di sini seseorang dapat menyaring dan memilah mengenai suatu hal yang ingin dilaksanakan dalam artian apabila ada sesuatu hal yang tidak perlu untuk dilaksanakan maka di sini fungsi dari pengendalian menyaring dan memilah hal tersebut, seperti halnya yang dilakukan oleh majelis takli Khaerunnisa ini sebagaimana ungkapan yang mengatakan bahwa mengenai proses pengendalian yang saya lakukan itu ya bagaimana setiap dilaksanakannya suatu kegiatan saya memantau apakah kegiatan yang dilaksanakan

⁷¹ Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, hal.9.

berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan saya juga berusaha untuk menyaring dan memilah kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

Pengendalian dalam suatu kegiatan sangatlah penting untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, karena seperti yang diketahui bahwa tidak ada manusia yang tidak terlepas dari kesalahan maka dari itu suatu pengendalian diperlukan untuk meminimalisir suatu kesalahan.

Berbicara mengenai manajemen strategi, maka itu juga tidak terlepas dari identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis *SWOT*). Analisis *SWOT* dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal dan yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisis eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, dan analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.⁷² Dengan adanya pengamatan analisis *SWOT* dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan apa saja yang terdapat dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan majelis taklim Khaerunnisa dan hal tersebut telah dilakukan majelis taklim Khaerunnisa untuk melihat apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam meningkatkan suatu kegiatan keagamaan.

⁷² Akh Kheroni, "Implementasi Manajemen Strategi Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen", (*Jurnal Cakrawala*, vol. 4, No. 2, 2020), h. 95.

Adapun hasil analisis *SWOT*; (1) *Streangth* (kekuatan) yang dimiliki majelis taklim Khaerunnisa yaitu memiliki tempat pelaksanaan kegiatan yang strategis, saling bekerja sama, dan memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan; (2) *Weakness* (Kelemahan) yaitu kurangnya sarana dan prasarana, adanya anggota yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dan lemah dari sisi kedisiplinannya; (3) *Opportunity* (Peluang) yaitu adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, besarnya kemauan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan adanya sikap solidaritas yang tinggi; (4) *Threat* (ancaman) yaitu terdapat beberapa anggota yang belum aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan adanya faktor kesibukan.

Berdasarkan hasil analisis *SWOT*, maka perlu adanya penentuan strategi. Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan.⁷³ Adapun strategi majelis taklim dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu membuat suatu perencanaan dan saling bekerja sama untuk mengadakan kegiatan keagamaan lainnya atau lebih memperbanyak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim Khaerunnisa dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, lebih mendekatkan diri kepada sang

⁷³ Akh Kheroni, "Implementasi Manajemen Strategi Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen", h. 96.

pencipta dan menyeimbangkan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Adapun kegiatan keagamaan majelis taklim Khaerunnisa yaitu ceramah keagamaan, pengajian dan mengajar mengaji, yasinan serta tahlilan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama, menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu pengajian, mengajar mengaji, pembinaan ibadah, yasinan, tahlilan dan ceramah keagamaan. Adapun bentuk metode dakwah majelis taklim Khaerunnisa dalam tahap peningkatan pengetahuan ilmu agama yaitu mengacu pada Q.S. Al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷⁴

Berdasarkan ayat di atas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan *al-hikmah*, *al-mauidzah hasanah*, dan *al-mujadalah*, dan begitupun halnya dengan majelis taklim Khaerunnisa menerapkan/menggunakan metode dakwah dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

1. Metode Dakwah *Al-Hikmah*

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281

Metode dakwah *Al-Hikmah* merupakan metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 yang ternyata juga digunakan oleh majelis taklim Khaerunnisa dalam kegiatan ceramahnya, di mana metode dakwah ini adalah sebuah upaya mengajak manusia menuju jalan Allah Swt dengan perkataan yang benar dan penyampaian yang lemah lembut agar dapat dipahami dengan baik apa yang disampaikan. Sebagaimana ungkapan informan yang menyatakan bahwa metode dakwah yang digunakan yaitu salah satunya metode dakwah *Al-Hikmah* di mana disampaikan dengan bahasa sederhana yang lebih mudah dimengerti dan disampaikan dengan lemah lembut.

Dalam penerapan metode dakwah *Al-Hikmah* yaitu menggunakan ilmu dengan bahasa yang dapat menyentuh hati dan berdasarkan pada kebenaran baik secara akal maupun nilai-nilai ajaran dalam Al-Qur'an. Penyampaian metode dakwah *Al-Hikmah* terlebih dahulu perlu mengetahui tujuannya, serta memperhatikan keadaan mad'unya secara mendalam. Hal inipun dilakukan oleh majelis taklim Khaerunnisa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya disampaikan dengan bahasa sederhana dan lemah lembut dan hal tersebut juga di terapkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *Al-Hikmah* merupakan salah satu metode yang digunakan majelis taklim Khaerunnisa dalam menyampaikan ceramahnya dan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga para anggota majelis taklim lebih mudah memahaminya.

2. Metode Dakwah *Al-Mau'idzah Hasanah*

Al-Mau'idzah hasanah merupakan metode atau cara yang dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yang mengedepankan cara berdakwah dengan memberikan

nasehat, bimbingan, dan motivasi seperti berbagi pengalaman dan keteladanan dengan mengedepankan sikap lemah lembut agar nasihat tersebut dapat diterima dengan baik dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat islam. Metode ini juga digunakan oleh majelis taklim Khaerunnisa dalam menyampaikan pesan-pesan ceramahnya.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh salah satu anggota majelis taklim Khaerunnisa di desa Ulu Saddang Kec. Lembang, yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan ceramah keagamaan dan kegiatan lainnya, biasanya isi penyampaiannya itu berupa nasehat dan motivasi untuk mendorong kami agar lebih mengetahui ilmu-ilmu agama dan dengan adanya ceramah keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya akan lebih menambah pengetahuan kami khususnya bagi kami yang masih minim pengetahuannya mengenai ilmu agama.

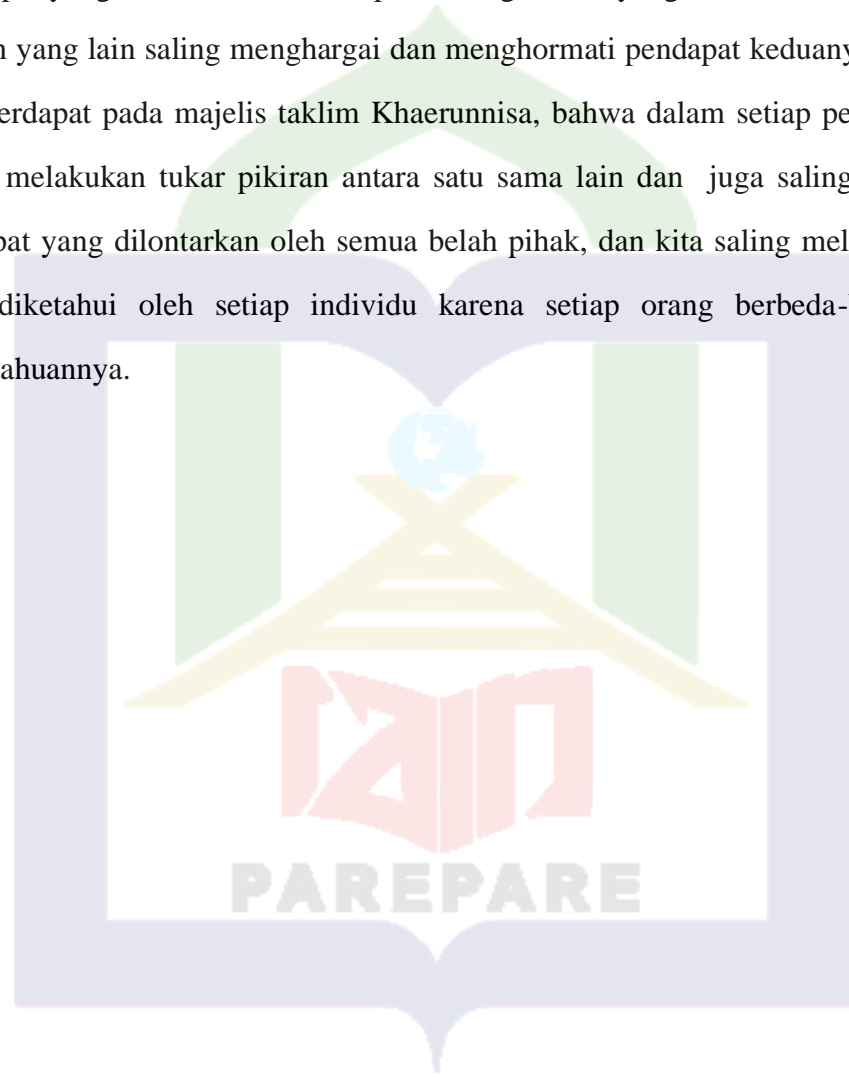
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *Al-Mau'idzah hasanah* juga digunakan dalam penyampaian ceramah di majelis taklim Khaerunnisa ini, di mana pemberian nasehat serta motivasi bagi setiap ibu-ibu majelis taklim agar pengetahuannya mengenai ilmu agama lebih meningkat.

3. Metode Dakwah Al-Mujadalah

Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergik, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegangan pada kebenaran, mau mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. Metode *al-mujadalah* merupakan metode ditempuh demi menggapai kebenaran yang meyakinkan hati, menyegarkan

jiwa, menenangkan perasaan dan menjadikan kaum muslimin hidup dalam iman yang kuat.⁷⁵

Metode Dakwah *al-mujadalah* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara yang baik. Di mana antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya, begitupun yang terdapat pada majelis taklim Khaerunnisa, bahwa dalam setiap pertemuan kita sering melakukan tukar pikiran antara satu sama lain dan juga saling menghargai pendapat yang dilontarkan oleh semua belah pihak, dan kita saling melontarkan apa yang diketahui oleh setiap individu karena setiap orang berbeda-beda tingkat pengetahuannya.



⁷⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 323.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Ulu Saddang Kec. Lembang, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dengan analisis *SWOT*. Adapun hasil analisis *SWO*; (1) *Streangth* (kekuatan) yang dimiliki majelis taklim Khaerunnisa yaitu memiliki tempat pelaksanaan kegiatan yang strategis, saling bekerja sama, dan memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan; (2) *Weakness* (Kelemahan) yaitu kurangnya sarana dan prasarana, adanya anggota yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dan lemah dari sisi kedisiplinannya; (3) *Opportunity* (Peluang) yaitu adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, besarnya kemauan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan adanya sikap solidaritas yang tinggi; (4) *Threat* (ancaman) yaitu terdapat beberapa anggota yang belum aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan adanya faktor kesibukan. Berdasarkan hasil analisis *SWOT* di atas, adapun strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan majelis taklim Khaerunnisa yaitu membuat suatu perencanaan dan saling bekerja sama untuk mengadakan kegiatan keagamaan lainnya dalam artian lebih memperbanyak melaksanakan

kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan juga tidak terlepas dari fungsi manajemen (*POAC*) yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

2. Bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yaitu pembinaan ibadah, pengajian dan mengajar mengaji serta ceramah keagamaan. Dalam hal ini, proses pelaksanaannya berlandaskan pada metode dakwah *al-hikmah, al-mau'idzah dan al-mujadalah*.

B. Saran

Peneliti memberikan saran, agar rencana yang telah ditetapkan dengan matang, dapat terwujud dengan hasil yang maksimal, sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis, maka penulis dapat memberikan saran kepada majelis taklim Khaerunnisa bahwa dalam menambah pengetahuan mengenai ilmu agama, maka harus lebih aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan lebih bisa disiplin.
2. Bagi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, maka diperlukan suatu kerja sama yang baik antara satu sama lain dan semua ibu-ibu majelis taklim Khaerunnisa harus berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta lebih memperhatikan lagi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Ahmad, *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Akh Kheroni, Implementasi Manajemen Strategi Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, *Jurnal Cakrawala*, vol. 4, No. 2, 2020.
- Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15, 2010.
- Amanah, Defi Nur, *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Metro Timur: IAIN Metro, 2019.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Habibi, Surya, *Manajemen Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Efektivitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Provinsi Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020.
- Hamid, Abdul, *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Huberman dan Miles, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Prees, 1992.
- Idawati, *Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Indahsari, Lili Nur, *Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018.
- Indartono, Setyabudi, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2016.
- Ismatulloh, *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl:125)*", (*Jurnal Lentera*, Vol. IXX, No. 2, 2015).

- Istiqomah, Iis, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama'ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Jaya, Putra, *Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong*. Curup: IAIN Curup, 2019.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maullasari, Sri, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Muakhiroh, Zahrotul, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Gemuk Giriroton Ngemplak Boyolali*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Munir, M, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Muslamida, Okta, *peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Mustaqim, *Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.
- Muzakkir, Ahmad, *Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Nadia, Putri, *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Nasution, S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.

- Pertiwi, Ria, *Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di desa BerembangKecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Priyanto, Toso Timbul, *Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro, 2018.
- Pujiasri, Eny, Tuginem dan Badrus Suryadi, *Administrasi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Qurtubi, Ahmad, *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Rahmat , Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Ritonga, Zuriani, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Siulmi, *Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah Perspektif Islam Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2015.
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quran*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Ubaisilfa, Nafa Salsabila, *Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Quran Di Kampung Darussalam Klungkung Bali*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yunus, Eddy, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016.
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: P.T. Hidayakarya Agung, 2002.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21107, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2173/In.39.7/PP.00.9/09/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 20 September 2021

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NUR AINI
Tempat/Tgl. Lahir	: Malaysia, 28 Juni 1997
NIM	: 17.3300.032
Semester	: VIII
Alamat	: Salimbongan

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MANAJEMEN STRATEGI MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SALIMBONGAN KEC. LEMBANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2021 S/d Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0474/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Mesimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-09-2021 atas nama NUR AINI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 40 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0846/RT.Teknis/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 23-09-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0475/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 23-09-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : NUR AINI
 4. Judul Penelitian : MANAJEMEN STRATEGI MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SALIMBONGAN KEC. LEMBANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA DESA SALIMBONGAN
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-03-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 September 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.SI
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSI.





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA ULU SADDANG**

Alamat ; Jalan Poros PLTA Bakaru Km. 22 Salimbongan, Kode Pos 91254

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/003/US/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama : **NUR AINI**
Nim : 17.3300.032
Prog.studi : Manajemen Dakwah
Alamat : Salimbongan Desa Ulu Saddang Kec. Lembang Kab. Pinrang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"MANAJEMEN STRATEGI MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ULU SADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulu saddang, 24 Desember 2021
Kepala Desa Ulu Saddang



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Salimbongan Kec. Lembang.

Lokasi Penelitian : Majelis Taklim Khaerunnisa di Desa Salimbongan Kec. Lembang.

Objek Penelitian : Majelis Taklim Khaerunnisa.

1. Bagaimana strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana manajemen strategi majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dengan menerapkan fungsi manajemen (POAC)?
 - a. Bagaimana proses perencanaan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
 - b. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis taklim Khaerunnisa?
 - c. Bagaimana sistem penggerak yang dilakukan oleh ketua majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
 - d. Bagaimana proses pengendalian yang dilakukan oleh ketua majelis taklim Khaerunnisa?
3. Apa saja kendala dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana peluang dan tantangan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
5. Bagaimana bentuk kegiatan majelis taklim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama para anggota majelis taklim?
6. Bagaimana bentuk metode dakwah majelis taklim Khaerunnisa dalam tahap meningkatkan pengetahuan keagamaan para anggota majelis taklim?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAYATI
Jabatan : KGTUA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : SALIMBONGAN

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nur Aini, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Salimbongan Kec. Lembang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Oktober 2021

Nurhayati
NURHAYATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASMILA

Jabatan : ANGGOTA

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Alamat : SALIMBONGAN

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nur Aini, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Salimbongan Kec. Lembang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

24 Oktober.....2021

PAREPARE


HASMILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Fitria binti Sulle*
Jabatan : *Anggota*
Jenis Kelamin : *perempuan*
Alamat : *Salimbongan Desa Uhusaddang*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nur Aini, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Salimbongan Kec. Lembang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ulu Suddang, 22 Oktober 2021

[Signature]
FITRIA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : safar
Jabatan : pengurus
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : salimbongan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nur Aini, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Salimbongan Kec. Lembang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

14 November 2021


SAFAR

PAREPARE

Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Nurhayati ketua Majelis Taklim Khaerunnisa



Wawancara dengan ibu Hasmila anggota majelis taklim Khaerunnisa



Wawancara dengan ibu fitri anggota majelis taklim Khaerunnisa



Wawancara dengan pengurus masjid



Suasana pelaksanaan kegiatan keagamaan majelis taklim Khaerunnisa

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Nur Aini, lahir di Malaysia 28 Juni 1997. Merupakan anak ketiga dari 7 bersaudara, yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri. Ayah Safar dan Ibu Lia. Penulis berasal dari desa Ulu Saddang Kec. Lembang Kab. Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Impres Salimbongan pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN Satap Lembang pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pinrang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Kantor Kementerian agama Kota Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Karajo Kec.Lembang Kab. Pinrang.

Penulis mengajukan skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Majelis Taklim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec. Lembang ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.